

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN DI INDONESIA
(PERIODE SEPTEMBER 2016 - SEPTEMBER 2018)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Asma Yuliantika

Nomor Mahasiswa : 15313167

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

**Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas Perbankan
di Indonesia
(Periode September 2016 - September 2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Asma Yuliantika
Nomor Mahasiswa : 15313167
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2019



Penulis

Asma Yuliantika
Asma Yuliantika

PENGESAHAN

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode
September 2016 - September 2018)

Nama : Asma Yuliantika
Nomor Mahasiswa : 15313167
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Indah Susantun Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Disusun Oleh : ASMA YULIANTIKA


Nomor Mahasiswa : 15313167

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 10 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



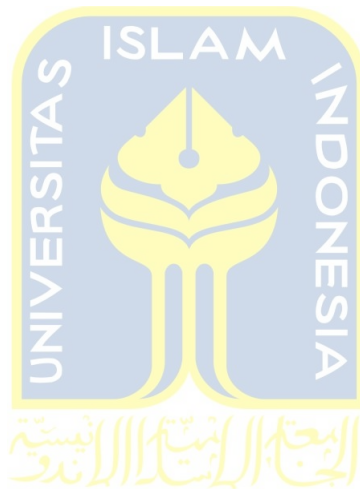
Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat dan nikmatnya yang luar biasa pada hamba selama ini, karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu, kakak, adik dan keluarga besar serta sahabat tercinta, terimakasih telah memberikan dukungan dan doanya, perhatian dan kasih sayang.



MOTTO

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti mendapat

Tidak ada usaha yang sia-sia

Experience is the best teacher

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(QS al-Insyirah :5)

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat)

kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azabku sangat

pedih (Q.S Ibrahim :7)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayat serta nikmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA (PERIODE SEPTEMBER 2016 - SEPTEMBER 2018).

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Keluarga, ibu, kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
3. Bapak Fathul Wahib, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Agus Widarjono, SE.,MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik.
8. Ibu Dra. Indah Susantun., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah mengarahkan penulis sampai menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan akademik prodi Ilmu Ekonomi yang sudah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, membantu, melayani serta memudahkan proses belajar.
10. Teman seperjuangan Widya, Myla, Rifa, Azidah dan teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih segalanya yang telah memberikan motivasi penuh, kekuatan dan arahan.
11. Teman prodi Ilmu Ekonomi Irma, Gita, Farikha, Dara, Ike, Tiara, Wulan, Syifa, Anggi serta teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan penuh yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

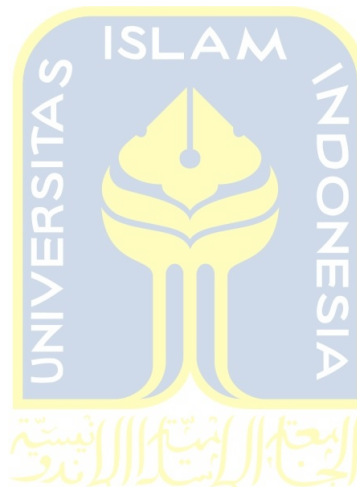
Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat

membangun guna perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis



Asma Yuliantika

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Definisi Bank	14
2.2.2 Klasifikasi Bank	14
2.2.2.1 Klasifikasi Bank menurut UU no 10 tahun 1998:	14
2.2.2.2 Klasifikasi Bank berdasarkan Kepemilikannya :	15
2.2.2.3 Klasifikasi Bank berdasarkan Kegiatan Devisa :	15
2.2.2.4 Klasifikasi Bank menurut PBI No. 14/26/PBI/2012	16
2.2.3 Kegiatan Usaha Bank	16

2.2.3.1	Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional:.....	16
2.2.3.2	Klasifikasi Kegiatan Usaha Bank berdasarkan BUKU:	17
2.2.4	Manajemen Aset dan Liabilitas.....	19
2.2.5	Manajemen Likuiditas.....	19
2.2.6	Manajemen Sumber Dana.....	21
2.2.7	Manajemen Penggunaan Dana.....	25
2.2.8	Manajemen Modal	27
2.2.9	Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan.....	31
2.2.9.1	Profitabilitas	32
2.2.9.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	33
2.2.9.3	Hubungan CAR dengan Profitabilitas Bank.....	34
2.2.9.4	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	35
2.2.9.5	Hubungan antara BOPO dengan Profitabilitas Bank	36
2.2.9.6	<i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	36
2.2.9.7	Hubungan NIM dengan Profitabilitas Bank	37
2.2.9.8	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	37
2.2.9.9	Hubungan LDR dengan Profitabilitas Bank.....	39
2.3	Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis dan Sumber Data	40
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.2.1	Variabel Dependen.....	41
3.2.2	Variabel Independen	41
3.2.2.1	CAR.....	41
3.2.2.2	BOPO	42
3.2.2.3	NIM	42
3.2.2.4	LDR.....	42
3.3	Metode Analisis.....	43

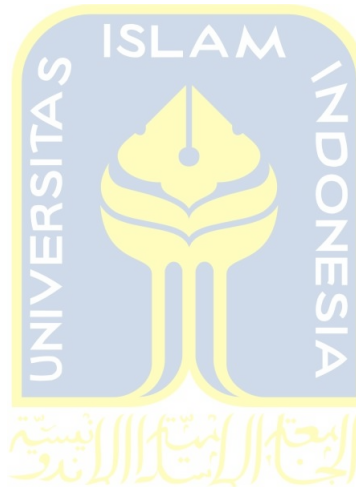
3.3.1	<i>Common Effect Model</i>	44
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i>	45
3.3.3	<i>Random Effect Model</i>	46
3.3.4	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	47
3.3.4.1	Uji Chow	47
3.3.4.2	Uji LM.....	48
3.3.4.3	Uji Hausman.....	49
3.3.5	Uji Statistik.....	50
3.3.5.1	Uji Determinasi (R^2).....	50
3.3.5.2	Uji Signifikansi Simultan	51
3.3.5.3	Uji Signifikansi Parsial.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Data Penelitian	54
4.1.1	<i>Return on Asset 5 Bank di Indonesia</i>	54
4.1.2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	55
4.1.3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	56
4.1.4	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	57
4.1.5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	58
4.2	Pemilihan Model Regresi	59
4.2.1	Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	59
4.2.2	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	60
4.2.3	Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	61
4.3	Uji Pemilihan Model	63
4.3.1	Uji Chow	63
4.3.2	Uji Hausman.....	63
4.4	Evaluasi Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	64
4.4.1	Uji Kebaikan Garis Regresi (<i>R-Squared</i>).....	64
4.4.2	Uji Kelayakan Model	65

4.4.3	Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)	66
4.5	Analisis Perbedaan Intersep antar Bank	70
4.6	Analisis Ekonomi	70
4.6.1.1	Hubungan antara CAR dengan ROA	70
4.6.1.2	Hubungan antara BOPO dengan ROA	71
4.6.1.3	Hubungan antara NIM dengan ROA	72
4.6.1.4	Hubungan antara LDR dengan ROA.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Implikasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	60
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	61
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	65
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Intresep Antar Bank.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Porsi Aset Bank.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan ROA.....	4
Gambar 1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	5
Gambar 1.4 Perkembangan Aset Bank	6
Gambar 4.1 Perkembangan ROA.....	54
Gambar 4.2 Perkembangan CAR.....	55
Gambar 4.3 Perkembangan BOPO	56
Gambar 4.4 Perkembangan NIM	58
Gambar 4.5 Perkembangan LDR	59
Gambar 4.6 Jumlah Kredit Macet Januari 2016-September 2018	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Rasio Keuangan Bank BUKU 4	78
Lampiran II	Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	81
Lampiran III	Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	82
Lampiran IV	Hasil Estimasi Random Effect Model	83
Lampiran V	Hasil Uji CHOW.....	84
Lampiran VI	Hasil Uji Hausman	85
Lampiran VII	Intersep masing-masing Bank.....	87



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang faktor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas bank, alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan menggunakan sampel bank BUKU 4 (BRI, BCA, BNI, MANDIRI dan CIMB NIAGA). Data yang digunakan adalah periode September 2016 - September 2018 Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), dan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel BOPO dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

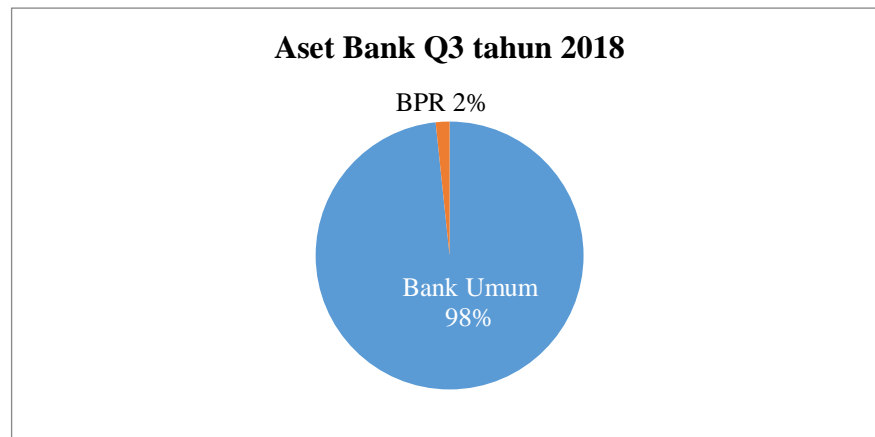
Kata kunci: CAR, BOPO, NIM, LDR, ROA, Data Panel.

BAB I

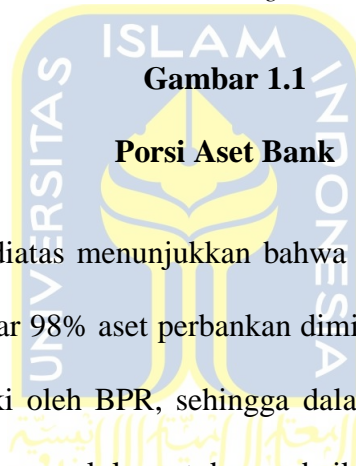
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Statistika Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) periode September 2018 menunjukkan sektor keuangan didominasi oleh sektor perbankan ditunjukkan aset sektor perbankan terhadap sektor keuangan sebesar 77.37%, sedangkan sisanya sebesar 22,63% dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan terjaga pada tingkat yang aman mencapai 22,9%. Rasio likuiditas (*AL/DPK*) terjaga sebesar 19,2% pada September 2018, meningkat dibandingkan posisi Agustus 2018 sebesar 18,3%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,7% (gross) atau 1,2% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada September 2018 tercatat sebesar 12,7% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,1% (yoy). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada September 2018 sebesar 6,6% (yoy), sedikit menurun dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 6,9% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).



Sumber data: Statistika Sistem Keuangan Indonesia, www.bi.go.id



Gambar 1.1

Porsi Aset Bank

Diagram diatas menunjukkan bahwa aset perbankan didominasi oleh bank umum. Sebesar 98% aset perbankan dimiliki oleh bank umum sedangkan sebesar 2% dimiliki oleh BPR, sehingga dalam operasionalnya bank dituntut untuk menjaga dan mengelola aset dengan baik. Pengelolaan aset didorong oleh yang pertama adalah dana pihak ketiga yang dihimpun harus dikelola sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter, kedua debitur menginginkan tingkat bunga lebih rendah sedangkan deposan (pemilik dana) menginginkan suku bunga yang tinggi, ketiga investor mengharapkan imbal hasil yang tinggi untuk mengcover risiko (Riyadi, 2006).

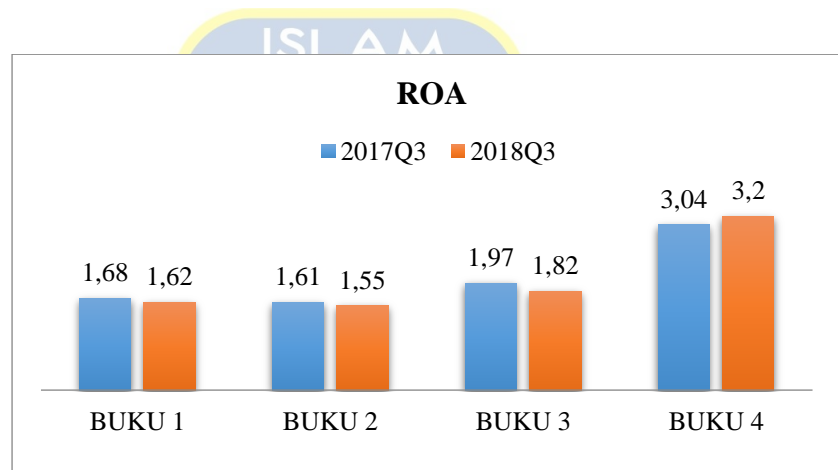
Bank komersial mempunyai fungsi usaha dan fungsi ekonomi. Fungsi usaha adalah mencari pendapatan bagi pemiliknya, sedangkan fungsi ekonomi

suatu bank adalah menyediakan berbagai jasa keuangan yang diperlukan dalam perekonomian. Bank dapat tumbuh dan berkembang jika dapat menangkap peluang pihak-pihak yang membutuhkan dana maupun yang kelebihan dana seperti rumah tangga, pemerintah, serta perusahaan non keuangan. Bank menghadapi persaingan bisnis yang ketat, di lingkungan internal bank menghadapi persaingan antar bank, di lingkungan eksternal bank menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan non bank dan merchant yang menjual produknya secara kredit dan di lingkungan internasional bank menghadapi bank dan lembaga keuangan non bank yang memberikan fasilitas kredit kepada debitur dalam negeri, selain itu juga merchant luar negeri yang menjual produknya secara kredit (Taswan, 2010). Oleh karena itu bank dituntut untuk melakukan strategi maupun inovasi dalam operasionalnya serta memenuhi prinsip kehati-hatian diantaranya adalah menjaga likuiditas yang dimiliki, operasional perbankan yang efektif dan efisien serta dapat mengelola risiko dengan baik dan tentunya tanpa mengabaikan kepentingan memperoleh keuntungan.

Bank Indonesia telah mengelompokkan bank berdasarkan kelompok usaha dan modal inti yang dimiliki, yakni Bank BUKU 1 dengan modal inti kurang dari 1 triliun , bank BUKU 2 dengan modal inti antara Rp. 1 triliun hingga kurang dari Rp. 5 triliun, bank BUKU 3 dengan modal inti yang dimiliki antara Rp. 5 triliun hingga kurang dari Rp. 30 triliun , dan bank BUKU 4 dengan modal

inti lebih dari Rp. 30 triliun. Semakin tinggi tingkatan BUKU bank, semakin luas cakupan usaha yang dapat dijalankan.

Semakin luas cakupan usaha yang dapat dilakukan oleh bank, akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kemampuan bank dalam memperoleh laba akan digunakan para investor maupun deposan dalam membandingkan kinerja antar bank. Investor maupun deposan melihat kinerja perbankan menggunakan rasio keuangan rasio Return On Asset (ROA).

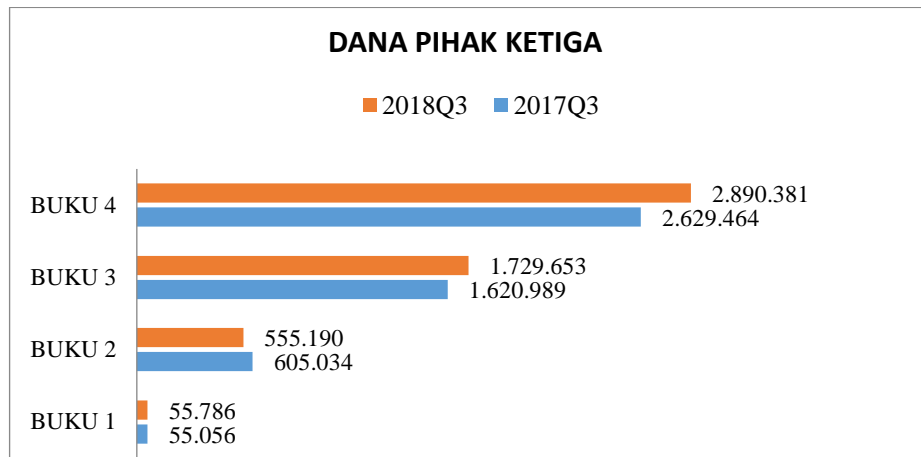


Sumber data: Statistika Perbankan Indonesia (persen), www.ojk.go.id

Gambar 1.2

Perkembangan ROA

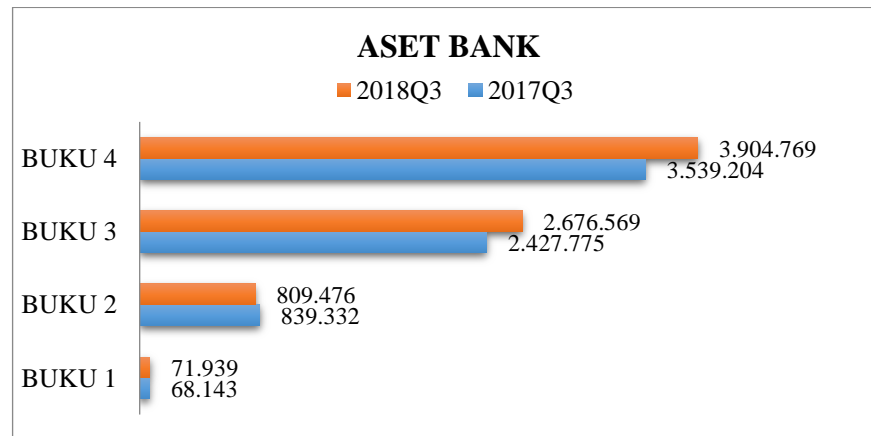
Tabel diatas menunjukkan perkembangan kinerja bank berdasarkan kelompok BUKU yang diukur melalui rasio keuangan berupa ROA. Tampak dari tabel diatas bank BUKU 4 memiliki ROA paling tinggi diantara bank BUKU 3, BUKU 2, dan BUKU 1, dan hanya bank BUKU 4 yang mengalami peningkatan laba yakni 3.04 % periode September 2017 menjadi 3.2% September 2018 .



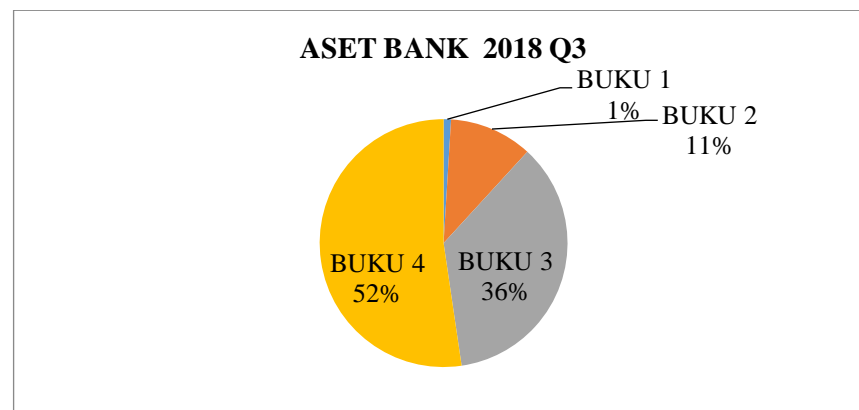
Sumber data: Statistika Perbankan Indonesia (miliar), www.ojk.go.id

Gambar 1.3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbankan masih sangat dipercaya oleh masyarakat untuk menempatkan dananya, bank BUKU 4 kembali menjadi kelompok bank yang tingkat kepercayaan masyarakatnya paling tinggi dibandingkan bank yang lain, terlihat dari jumlah DPK paling tinggi diantara bank-bank yang lain. Semakin tinggi jumlah DPK semakin tinggi imbal hasil yang didapat, karena semakin tinggi jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat.



Sumber data :Statistika Perbankan Indonesia (miliar), www.ojk.go.id



Sumber data:Statistika Perbankan Indonesia, www.ojk.go.id

Gambar 1.4

Perkembangan Aset Bank

Aset bank yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi tinggi, bank yang memiliki aset tinggi lebih menguntungkan dari bank yang memiliki asset rendah (Pranata, 2015). Aset perbankan didominasi oleh bank BUKU 4, yakni sebesar 52% aset perbankan dikuasai oleh 5 bank yang masuk dalam kategori bank BUKU 4. Sedangkan sisanya sebesar 48% dikuasai oleh 110 bank yang masuk dalam kategori bank BUKU 1, BUKU 2, dan BUKU 3.

Penelitian yang dilakukan Chandra (2016) dengan judul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 dengan ROA sebagai variabel dependen, dan variabel independen berupa CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL. Kuncoro Mudrajad menjelaskan bahwa banyak teknik dan cara yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan, Seseorang dapat menggunakan seluruh rasio atau hanya beberapa rasio, kombinasi rasio keuangan atau ukuran lain jika dikombinasikan dengan tepat, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan analisis dalam membuat keputusan. Dengan demikian berdasarkan berbagai kajian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode September 2016 - September 2018**) dengan ROA sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan adalah faktor internal bank berupa rasio keuangan bank (CAR, BOPO, NIM, dan LDR) dan fokus penelitian pada bank BUKU 4 (BRI, BCA, BNI, MANDIRI, dan CIMB NIAGA).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank ?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank ?

4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mahasiswa.
3. Bagi investor dan deposan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam hal keputusan investasinya.
4. Bagi pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran profitabilitas perbankan menggunakan rasio keuangan, penelitian dibawah ini menjadi acuan bagi penulis untuk menyusun penelitian.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metodel	Hasil
	Chandra, L. (2016)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	Variabel terikat: ROA Variabel bebas: CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM	Alat analisis: Regresi Data Panel Sampel : 37 Bank dan periode 5 tahun Data: Cross section: Bank	Variabel berpengaruh (+) signifikan: NIM Variabel berpengaruh (-) signifikan: NPL, BOPO, dan CAR Variabel berpengaruh (+) tidak signifikan: LDR

				Time series : Tahun	
2.	Hendrayanti, S. dan Muharam, H. (2013)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)	Variabel terikat: ROA Variabel bebas: EAR (<i>Equity to Asset Rasio</i>) , BOPO, LAR (<i>Loan to Assets Rasio</i>) , Firm Size, Pertum- buhan Ekonomi, dan Inflasi	Alat analisis: Model ARCH dan GARCH Sampel : 110 sample Data :Bulanan	Variabel berpengaruh (+) signifikan: EAR, Pertumbuhan Ekonomi, dan Firm Size Variabel berpengaruh (-) signifikan: BOPO dan LAR Variabel berpengaruh tidak signifikan: Inflasi
3	Pratama (2013)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Non Go	Variabel terikat: ROA Variabel bebas : CAR ,LDR, NPL, BOPO, NIM, dan IRRR	Alat analisis : Regresi Berganda Sampel : 22 perusahaan perbankan go publik dan 48 perusahaan	Bank Umum Go Publik Variabel berpengaruh (+)signifikan: NIM Variabel berpengaruh (-)

		Publik di Indonesia Periode 2008- 2011)	(<i>Interest Rate Risk Ratio</i>)	perbankan non go publik Data : Tahunan	signifikan: BOPO dan LDR Variabel berpengaruh (-) tidak signifikan: CAR dan NPL, Variabel berpengaruh(+) tidak signifikan: IRRR Non Go Publik Perbedaannya hanya terdapat pada CAR dan LDR yang berpengaruh(+) tidak signifikan
4.	Rachmawati, M.F. (2014)	Analisis Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) , <i>Non Performing Loan</i> (NPL) , Biaya	Variabel terikat: ROA Variabel bebas : Pertum- buhan DPK,	Alat analisis : Regresi Berganda Sampel :39 terdiri dari 13 Bank Data: Tahunan	Variabel berpengaruh (+) signifikan: NIM Variabel berpengaruh (-)signifikan: BOPO

		Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012	LDR, NPL, BOPO, NIM		Variabel berpengaruh (-) tidak signifikan: LDR dan NPL Variabel berpengaruh (+) tidak signifikan: Pertumbuhan DPK
5.	Wijayanti, I (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	Variabel terikat: ROA Variabel bebas: CAR, LDR, NPL, BOPO, BI Rate	Alat analisis : Regresi Berganda Sampel : 21 Bank Data : Tahunan	Variabel berpengaruh (+) signifikan: CAR dan NPL Variabel berpengaruh (-) signifikan: BOPO Variabel tidak berpengaruh tidak signifikan: BI Rate, LDR

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari alat analisis yang digunakan, beberapa penelitian menggunakan alat analisis berupa regresi berganda ARCH dan GARCH. Sampel yang digunakan juga berbeda, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan batasan/ruang lingkup sampel yang ditetapkan oleh masing-masing peneliti. Perbedaan lain dari sisi variabel independen yang digunakan, beberapa peneliti menggunakan kombinasi antara variabel eksternal dan internal.

Penelitian sebelumnya yang mendekati penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Chandra,L.(2016). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Chandra,L. adalah sama-sama menganalisis profitabilitas perbankan dengan menggunakan ukuran ROA dan menggunakan variabel internal sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Alat analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi data panel, dan menggunakan sampel bank umum konvensional, namun penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank dengan kategori modal inti lebih dari 30T periode Setember 2016-September 2018 menggunakan data kuartal, sedangkan yang dilakukan oleh Chandra,L.(2016) menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan data tahunan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Bank

Menurut UU no 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank umum sesuai UU no 10 tahun 1998 adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

2.2.2 Klasifikasi Bank

2.2.2.1 Klasifikasi Bank menurut UU no 10 tahun 1998 terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.2.2 Klasifikasi Bank berdasarkan Kepemilikannya :

- a. Bank Pemerintah pusat yaitu bank yang secara mayoritas modalnya dimiliki oleh pemerintah pusat.
- b. Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Propinsi.
- c. Bank Swasta Nasional yaitu bank yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
- d. Bank Swasta Asing yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
- e. Bank Swasta Campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan swasta domestik.

2.2.2.3 Klasifikasi Bank berdasarkan Kegiatan Devisa :

- a. Bank devisa yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
- b. Bank non devisa yaitu bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

2.2.2.4 Klasifikasi Bank menurut PBI No. 14/26/PBI/2012

- a. Bank BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
- b. Bank BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
- c. Bank BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah); dan
- d. Bank BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah)

2.2.3 Kegiatan Usaha Bank

2.2.3.1 Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional:

- a. Penghimpunan dana;
- b. Penyaluran dana;
- c. Pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
- d. Kegiatan *treasury*;
- e. Kegiatan dalam valuta asing;
- f. Kegiatan keagenan dan kerjasama;
- g. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
- h. Kegiatan penyertaan modal;

- i. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
- j. Jasa lainnya;
- k. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3.2 Klasifikasi Kegiatan Usaha Bank berdasarkan BUKU:

A. BUKU 1 hanya dapat melakukan:

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah yang meliputi:
 - a. Kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - b. Kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
 - d. Kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama;
 - e. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas;
 - f. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
 - g. Jasa lainnya;
2. Kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA).
3. Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. BUKU 2 dapat melakukan:

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah dan valuta asing:
 - a. Kegiatan penghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1;
 - b. Kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas;
 - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
 - d. Kegiatan *treasury* secara terbatas;
 - e. Jasa lainnya;
2. Kegiatan Usaha sebagaimana pada BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas untuk:
 - a. Keagenan dan kerjasama
 - b. Kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking;
3. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia;
4. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
5. Kegiatan lain yang lazim sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. BUKU 3 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.

D. BUKU 4 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dan jumlah lebih besar dari BUKU 3.

2.2.4 Manajemen Aset dan Liabilitas

Manajemen aktiva dan pasiva sering disebut dengan manajemen aset dan liabilitas. Kedua sisi neraca dimana pasiva menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva menggambarkan penggunaan dana yang harus dikelola secara efektif, efisien, produktif dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama setiap bank. Manajemen aset dan liabilitas atau yang biasa disebut ALMA (*Asset and Liability Management*) memberikan rekomendasi kepada manajemen bank untuk meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan serta tetap menjaga kesehatan bank sesuai dengan kebijakan otoritas moneter .

Tujuan manajemen aset dan liabilitas :

1. Mendapatkan profit /pendapatan maksimal.
2. Menyediakan aktiva lancar dan mencukupi.
3. Menyediakan cadangan apabila khas tidak mencukupi.
4. Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit.
5. Mengelola kegiatan bank secara berhati-hati karena berkaitan dengan dana masyarakat.

2.2.5 Manajemen Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban setiap saat, tujuan manajemen likuiditas adalah untuk mengurangi risiko likuiditas yang disebabkan oleh kekurangan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas cenderung untuk

menjaga alat likuid yang lebih besar dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, sedangkan pada waktu bersamaan bank dihadapkan pada biaya pemeliharaan alat likuid yang berlebihan sehingga perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan tersebut.

Teori manajemen likuiditas :

a. *Commercial Loan Theory*

Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nations*, teori hanya menyebutkan bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang yang dapat dicairkan dengan sendirinya yang artinya pemberian pinjaman untuk pembayaran kembali.

b. *Shifability Theory*

Teori ini menjelaskan mengenai teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktivanya kepada orang lain dengan harga yang telah diramalkan. Sebagai contoh bank dapat berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktivanya, dan jika seorang deposan ingin menarik dananya dari bank maka bank tinggal menjual investasinya.

c. *Anticipated Income Theory*

Teori pendapatan yang diharapkan ialah semua dana dialokasikan ke sektor yang *feasible* dan layak dan yang akan memberikan keuntungan bagi bank.

d. *The Liability Managemen Theory*

Teori ini menjelaskan bagaimana bank dapat mengelola pasivanya yang digunakan pula untuk sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan oleh bank adalah sebagai berikut: untuk menghadapi penarikan oleh nasabah, memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

Tingkat likuiditas yang ideal berarti posisi likuiditas yang seimbang, untuk membantu mengelola dana dibutuhkan laporan perencanaan likuiditas yang membantu memberikan gambaran tentang adanya kelebihan dana dan seberapa besar kelebihan tersebut. Sedapat mungkin biaya untuk mempertahankan likuiditas dibuat seminimal mungkin dengan pengelolaan *spread*, tingkat profitabilitas juga tergantung pada bagaimana pengelolaan *spread*, sehingga untuk mendapatkan profit yang sesuai maka bank harus menyeimbangkan antara pengawasan dan selalu memperhatikan tingkat likuiditas yang seimbang. Dalam konsep *Asset and Liability Management* (ALMA) ukuran likuiditas jangka pendek dengan menggunakan Giro Wajib Minimum (GWM) , *cash ratio*, *basic surplus*. Sedangkan untuk jangka panjang dapat diukur dengan *liquidity ratio*, *liquidty index*, *loan to deposit ratio*.

2.2.6 Manajemen Sumber Dana

Manajemen sumberdana disebut juga manajemen pasiva, sumber dana bank berasal dari dana masyarakat disamping sumber dana lainnya dari

pinjaman dan modal sendiri. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh :

1. Kepercayaan masyarakat akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.
2. Ekspektasi, perkiraan imbal hasil yang didapat dibandingkan dengan investasi lain yang memiliki tingkat risiko yang sama.
3. Keamanan berupa jaminan atas dana nasabah.
4. Ketepatan waktu dalam pengembalian uang nasabah.
5. Pelayanan yang cepat akurat dan akuntabel.
6. Pengelolaan dana bank yang hati hati.

Sumber dana bank berasal dari :

1. Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat meliputi individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing. Dana masyarakat ini terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.
2. Dana pihak kedua
Dana pihak kedua merupakan dana yang diperoleh dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, dana ini diperoleh dari Bank Indonesia, bank lain dalam negeri maupun luar negeri, serta lembaga keuangan lain baik

dalam negeri maupun luar negeri. Dana pinjaman ini termasuk yang diperoleh dari pemerintah atau lembaga-lembaga internasional.

3. Dana sendiri atau dana pihak kesatu

Dana sendiri berasal dari pemegang saham atau pemilik, setiap bank berusaha meningkatkan jumlah dana sendiri, selain untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing. Kemampuan bank dalam meningkatkan modal tercermin dari besarnya nilai CAR, hal ini merupakan ukuran kesehatan bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Manfaat sumber dana bagi bank :

1. Sebagai alat pembayaran kegiatan usahanya

Dana yang dihimpun oleh bank memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik jangka-waktu, harga, maupun cara penarikannya, oleh karena itu sumber dana akan dialokasikan sesuai karakteristiknya. Klasifikasi pengalokasian dana sebagai berikut

- a. Giro (*demand deposit*) untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek seperti *primary resrve*, *secondary reserve* serta kredit jangka pendek.
- b. Tabungan (*saving deposit*) untuk membiayai kebutuhan penanaman jangka pendek seperti *primary reserve*, *secondary reserve* serta kredit jangka pendek.

- c. Deposito berjangka (*time deposit*) untuk membiayai *secondary reserve*, kredit jangka menengah, dan surat berharga.
- d. Modal (*capital deposit*) untuk membiayai kredit jangka panjang, surat berharga, dan aktiva tetap.

2. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas

Pemeliharaan likuiditas bisa dilihat dari dana yang ditempatkan dalam bentuk giro wajib (*giro BI*) atau pada *secondary reserve* yang bersifat *marketable security* berjangka pendek. Semakin banyak penempatan dana pada pos-pos tersebut maka bank semakin likuid.

3. Tolak ukur kepercayaan masyarakat kepada bank

Dana pihak ketiga dapat dijadikan tolak ukur bagi bank untuk melihat tingkat kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang tinggi, meskipun beberapa bank mengandalkan sumber dana dari pasar modal, namun ketergantungan yang berlebihan pada pasar uang lebih berisiko sehingga bank yang memiliki jumlah DPK kecil bisa dikatakan bahwa bank tersebut kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2.2.7 Manajemen Penggunaan Dana

Prioritas penggunaan dana sebagai berikut:

A. Prioritas pertama, penggunaan dana untuk *primary reserve*

Primary reserve terdiri dari uang kas yang ada di bank, saldo rekening yang ada di Bank Indonesia, warkat warkat yang ada dalam proses penagihan.

Kegunaan *primary reserve* sebagai berikut:

1. Memenuhi likuiditas minimum yang telah ditentukan oleh bank sentral.
2. Menyediakan dana untuk operasional sehari - hari.
3. Kesiapan bank untuk membayar penarikan uang oleh nasabah.
4. Tersedianya saldo untuk memenuhi kewajiban kliring.
5. Untuk memenuhi kewajiban kliring yang telah disetujui.
6. Membayar bank koresponden atas jasa yang telah dilakukan.

B. Prioritas kedua, penggunaan dana untuk *secondary reserve*

Secondary reserve adalah dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga jangka pendek yang sangat likuid.

Fungsi *secondary reserve* diantaranya:

1. Pelengkap atau cadangan pengganti dari *primary reserve*.
2. Sebagai tambahan apabila *primary reserve* tidak mencukupi.
3. Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang tidak diprediksikan semula, karena terjadi peningkatan penarikan dana oleh nasabah debitur atau depositan dalam jumlah yang sangat besar.

4. Kebutuhan kas yang bersifat jangka pendek dan musiman dalam jumlah yang besar.
5. Kebutuhan likuiditas yang segera dipenuhi atau kebutuhan lain yang tidak terkirakan sebelumnya.
6. Profit oriented karena sifatnya dapat menghasilkan pendapatan terbesar kedua bank.

C. Penggunaan dana untuk loan

Penggunaan dana untuk loan merupakan penyediaan dana berdasarkan persetujuan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbal hasil atau pembagian.

D. Penggunaan dana untuk investasi

Penggunaan dana untuk investasi yakni investasi dalam jangka panjang, pengalokasian dana ini paling terakhir dan merupakan sisa dana setelah bank memenuhi persyaratan *primary reserve* dan *secondary reserve*.

Instrumen dalam investasi meliputi:

1. Penyertaan terdiri dari penyertaan murni yakni penanaman dalam bentuk surat berharga, obligasi, saham, sertifikat dana reksa, *treasury note*, dsb. Sedangkan penyertaan lainnya dalam bentuk penyertaan kredit yakni penyertaan dalam rangka menyelamatkan kredit dari usaha nasabah yang bermasalah.
2. Aktiva tetap dan inventaris

2.2.8 Manajemen Modal

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter

Klasifikasi modal menurut otoritas moneter:

- a. *First tier* adalah modal utama yang tertanam di bank tersebut.
- b. *Second tier* adalah sejumlah dana modal yang yang bukan bersumber dari pemilik/ pemegang saham bank tersebut.

Fungsi modal bank :

- a. Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadi *insolvency* dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan kepastian akan kelanjutan operasional bank meskipun terjadi kerugian.
- c. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.
- d. Untuk memenuhi regulasi modal yang sehat menurut otoritas moneter.

Tingkat kecukupan modal sangat tergantung pada portofolio asetnya.

Modal yang diperhitungkan dalam perhitungan kecukupan modal adalah

1. Modal inti

Modal inti merupakan modal yang secara efektif disetor oleh pemiliknya, modal inti juga terdiri dari modal sumbangan yakni modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual. Komponen modal inti lainnya termasuk cadangan umum yakni cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi.

Secara rinci modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktifnya.
- c. Modal pinjaman yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat yang seperti modal. Modal pinjaman didukung

dengan menggunakan instrumen yang disebut *capital aset, loan stock* atau warkat lain. Ciri-ciri modal pinjaman adalah tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi dan pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

- d. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat- syarat ada perjanjian tertulis, mendapat persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yng bersangkutan dan telah disetor penuh dengan minimal jangka waktu 5 tahun, pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan BI serta hak tagih berada pada urutan paling akhir dalam hal bank dilikuidasi.

3. Modal pelengkap tambahan

- a. Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan untuk tujuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara individual atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
- b. Modal pelengkap dalam perhitungan CAR hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.

- c. Pos yang dapat digunakan sebagai modal pelengkap adalah pinjaman subordinasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Tidak dijamin oleh bank atau perusahaan yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 - 2) Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - 3) Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman kecuali dengan persetujuan Bank Indonesia.
 - 4) Terdapat klausula yang mengikat yang menyatakan bahwa tidak dapat dilakukan pembayaran pokok atau bunga termasuk pembayaran pada saat jatuh tempo apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan CAR secara individual atau secara konsolidasi dengan perusahaan tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - 5) Terdapat perjanjian pinjaman yang jelas termasuk jadwal pelunasan dan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- d. Modal pelengkap tambahan untuk memperhitungkan risiko pasar hanya dapat digunakan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Tidak melebihi 250 persen dari bagian modal inti yang digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - 2) Jumlah modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan paling tinggi 100 persen dari modal inti.

- e. Modal pelengkap yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap tambahan dengan memenuhi syarat pada poin d.
- f. Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50 persen modal inti dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan dengan tetap memenuhi persyaratan pada poin d.

2.2.9 Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan dalam numerik baik dalam persentase atau kali. Hasil rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode tertentu.

Mengukur kinerja dapat menggunakan teknik tertentu dan berbeda mengingat banyaknya teknik untuk mengukur bisnis. Seseorang dapat menggunakan seluruh rasio dan dapat pula hanya melibatkan beberapa rasio, hal ini dapat dilakukan karena kombinasi rasio atau ukuran lain jika dikombinasikan dengan tepat, dapat memberikan gambaran atau informasi yang dibutuhkan analisis dalam membuat keputusan. Beberapa rasio hanya bermanfaat jika dikombinasikan untuk tujuan tertentu, namun jika rasio tersebut

dilibatkan pada tujuan yang lain, dan ternyata terdapat kesesuaian maka rasio tersebut dapat dijadikan standar perbandingan (Mudrajad, 2002)

2.2.9.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini menggambarkan efisiensi kinerja bank, mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perbankan, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA atau *Return on Assets* yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA mengindikasikan profitabilitas yang tinggi, artinya tingkat pengembalian bank tinggi. Profitabilitas perbankan dibutuhkan oleh bank dalam rangka menarik masyarakat untuk menempatkan dananya yang selanjutnya dana yang terhimpun dari masyarakat akan digunakan untuk penyaluran dana yang akan memberikan imbal hasil bagi bank sebagai lembaga intermediasi.

ROA mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perhitungan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (sebelum pajak)}}{\text{Total aset}}$$

Dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan dari aset maka akan meningkatkan ROA.

2.2.9.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Disamping utang, bank menggunakan modal sendiri dalam menjalankan aktivitasnya, modal sendiri berasal dari modal saham yang disetor, laba tahun berjalan serta laba tahun kumulatif yang ditahan. Modal sendiri memiliki fungsi melindungi, menyangga kelangsungan hidup bank serta memenuhi ketentuan pemerintah mengenai ketentuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Siswanto, 1997). Kemampuan bank untuk memperoleh modal sendiri ini akan memberikan rasa aman dan percaya kepada para kreditur, sehingga para kreditur tetap menyimpan dananya.

Tingkat kecukupan modal tergantung pada porofolio asetnya. Semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi maka semakin rendah rasio kecukupan modal dengan asumsi tidak ada tambahan modal yang proporsional. Kecenderungan bank mengambil risiko tinggi atau rendah tergantung pada prospek laba bank. Bank-bank yang memiliki prospek risiko yang baik akan mengamankan modalnya melalui diversifikasi, sedangkan bank yang memiliki prospek buruk akan mengambil konsentrasi tinggi pada pada aset tertentu yang memiliki risiko tinggi (Taswan,2010).

BI mensyaratkan CAR minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya (Taswan, 2010).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 perhitungan CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}}$$

Modal bank terdiri dari penjumlahan antara modal inti dan modal pelengkap sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko diperoleh dari hasil perkalian antara butir-butir aktiva neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

2.2.9.3 Hubungan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dengan Profitabilitas Bank

Pada umumnya penurunan rasio kecukupan modal bermakna negatif karena kemampuan bank dalam menjamin keberlangsungan bank diragukan, rawan dalam mengcover risiko dan mengganggu stabilitas perbankan. Hal ini akan meningkatkan persyaratan kecukupan modal oleh bank sentral, peningkatan kecukupan modal ini secara mekanistik akan mendorong bank untuk mengalihkan portofolio aktiva yang berisiko tinggi ke aktiva produktif yang memiliki risiko rendah, dari aset kredit ke surat berharga berisiko rendah (surat berharga jangka pendek dan *marketable*) dalam rangka meningkatkan kinerja bank. CAR yang tinggi memberikan keleluasan bagi bank untuk mengalokasikan dananya lebih luas, bank dapat mengalokasikan

dananya dalam bentuk kredit yang dapat memberikan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aktiva likuid seperti obligasi jangka pendek, dengan demikian bank memiliki peluang profitabilitas yang tinggi dengan CAR yang tinggi (Taswan,2010).

2.2.9.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penghasilan utama bank adalah bunga kredit, penghasilan lain yang penting parannya adalah pendapatan dari kegiatan investasi dan surat berharga. Salah satu sumber dana bank adalah DPK ketika DPK meningkat maka beban bunga kepada deposan juga meningkat (Rachmawati, 2014)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan rasio BOPO. Semakin besar rasio BOPO, maka bank semakin tidak efisien. Bank yang efisien akan menciptakan persaingan yang sehat (Abidin, 2008). Kemampuan untuk memenuhi permintaan penyaluran dana dapat optimal apabila operasional bank berjalan efisien, operasional bank yang efisien akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.

Koefisien korelasi antara rasio BOPO dengan ROA pada bank umum memiliki hubungan yang sangat kuat berlawanan arah, artinya ketika BOPO meningkat maka akan menurunkan ROA (Abidin, 2008).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perhitungan rasio BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.2.9.5 Hubungan antara (BOPO) dengan Profitabilitas Bank

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio biaya terhadap pendapatan maka semakin baik kinerja bank, karena beban operasional dapat ditutupi oleh pendapatan operasional (Rivai, H.V., dkk, 2013), sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitas bank.

2.2.9.6 Net Interest Margin (NIM)

Bank akan menghimpun dan menempatkan dana bank baik yang berbunga (*interest bearing product*) maupun yang tidak berbunga (*non interest bearing product*). *Interest bearing product* terdiri dari *interest bearing assets* yang menghasilkan pendapatan bunga dan *interest bearing liabilities* yang akan menimbulkan beban bunga. Selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga adalah pendapatan bunga bersih, dalam keperluan analisis industri pendapatan bunga bersih diwujudkan dalam bentuk persentase untuk membandingkan dengan bank-bank yang lain (Taswan,2010).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14

Desember 2001 perhitungan rasio NIM sebagai:

$$\text{Nim} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}}$$

2.2.9.7 Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) dengan Profitabilitas Bank

NIM dihitung dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan penempatan aktiva produktif, namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi (Taswan, 2010). NIM yang meningkat karena dari pendapatan bunga yang meningkat maka akan meningkatkan laba.

2.2.9.8 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Pada lembaga perbankan persoalan likuiditas adalah persoalan pada sisi aktiva dan pasiva pada neraca, pada sisi pasiva, bank harus memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus memenuhi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan

kewajiban lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya (Taswan, 2010).

Dalam hal pemenuhan likuiditas, maka seorang bankir akan berhati-hati dalam hal menyalurkan dana, banyak pula bankir yang menghimbau kepada bagian keuangan perusahaan yang menjadi nasabah penting bagi mereka diminta untuk memberikan konfirmasi sebelumnya sebelum melakukan pinjaman besar, hal ini menjadi penting karena bank selain menyalurkan dana kepada masyarakat bank juga memiliki kewajiban yang harus dibayarkan. Sehingga bank harus memiliki kas yang cukup jika seorang kreditur akan mengambil dananya. *Loan to deposits ratio* adalah perbandingan antara jumlah kredit dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perbankan. Tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan meningkatkan penerimaan dan profitabilitas perbankan.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perhitungan rasio LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

Semakin kecil rasio ini semakin banyak dana pihak ketiga yang tidak digunakan / menganggur sehingga mengurangi peluang memperoleh laba. Oleh karena itu disarankan yang paling tepat antara 89 % hingga 115 %. Bank dengan rasio likuiditas yang rendah maka profitabilitas tinggi karena jumlah dana yang menganggur kecil sebaliknya jika likuiditas tinggi maka profit

rendah. Menurut otoritas moneter jika rasio LDR 115%, menunjukkan likuiditas bank buruk karena kredit bank dibiayai melebihi jumlah dana pihak ketiga, sedangkan bank dihadapkan pada kondisi deposit yang dapat menarik simpanannya sewaktu-waktu (Taswan, 2010).

2.2.9.9 Hubungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan Profitabilitas Bank

Tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan mempengaruhi penerimaan (Sutoyo, 1997). Jumlah kredit yang disalurkan semakin meningkat menunjukkan bahwa bank tidak berada pada kondisi *idle fund* (dana menganggur), dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan memberikan hasil dan berkontribusi pada peningkatan laba, Semakin kecil rasio mengindikasikan bahwa semakin tinggi dana yang tidak disalurkan sehingga mengurangi peluang bank mendapatkan laba (Taswan, 2010).

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
2. Diduga variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.
3. Diduga variabel NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
4. Diduga variabel LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* dan *crosssection* dengan data dalam bentuk kuartalan yakni kuartal 3 2016 hingga kuartal 3 2018 yang bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif .

Berikut ini ulasan mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data ROA diambil dari Laporan Keuangan Perbankan September 2016 – September 2018(www.ojk.go.id).
2. Data CAR diambil dari Laporan Keuangan Perbankan September 2016 – September 2018(www.ojk.go.id).
3. Data BOPO diambil dari Laporan Keuangan Perbankan September 2016 – September 2018(www.ojk.go.id).
4. Data NIM diambil dari Laporan Keuangan Perbankan September 2016 – September 2018(www.ojk.go.id).
5. Data LDR diambil dari Laporan Keuangan Perbankan September 2016 – September 2018(www.ojk.go.id).

Dalam penelitian ini populasi atau ruang lingkup yang digunakan adalah seluruh bank yang termasuk jenis bank umum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang masuk dalam kategori bank BUKU 4, Bank yang

masuk dalam kategori bank BUKU 4 adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), dan CIMB NIAGA.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). Perhitungan ROA diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah faktor internal bank berupa rasio keuangan bank diantaranya: CAR, BOPO, NIM, dan LDR.

3.2.2.1 CAR

Perhitungan CAR diperoleh dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Modal diperoleh dari modal inti dan modal pelengkap, sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko perhitungannya berdasarkan nominal aktiva yang dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

3.2.2.2 BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, beban operasional atau biaya operasional dihitung berdasarkan jumlah dari total beban bunga dan total beban operasional non bunga. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional non bunga.

3.2.2.3 NIM

NIM merupakan perhitungan perbandingan antara pendapatan bersih dengan aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga, sedangkan aktiva produktif adalah asset yang dapat memberikan tambahan pendapatan baik dalam bentuk rupiah atau valas seperti kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontingensi pada rekening administratif (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tentang Kualitas Aktiva Produktif No. 31/147/KEP/DIR).

3.2.2.4 LDR

Rasio LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah DPK yang diterima oleh bank. DPK diperoleh dari jumlah yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat meliputi giro, tabungan dan deposito berjangka.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi data panel, karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Ada keuntungan yang diperoleh pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *crosssection* yang mampu menyediakan data yang lebih besar sehingga data akan menghasilkan *degree of freedom* lebih besar. Kedua menggabungkan data dari *time series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas/ROA)

β_0 : Konstanta

X_1 : Variabel independen CAR

X_2 : Variabel independen BOPO

X_3 : Variabel independen NIM

X_4 : Variabel independen LDR

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$: Koefisien masing-masing variabel

t : Waktu

i : Bank

e : Error term

Metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ada tiga pendekatan yakni model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

3.3.1 *Common Effect Model*

Teknik ini paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*, namun menggunakan metode ini tidak memperhatikan dimensi individu dan antar waktu, karena diasumsikan perilaku data antar individu dan antar waktu sama. Model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas/ROA)

β_0 : Konstanta

X_1 : Variabel independen CAR

X_2 : Variabel independen BOPO

X_3 : Variabel independen NIM

X_4 : Variabel independen LDR

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien masing-masing variabel

t : Waktu

i : Bank

e : Error term

3.3.2 *Fixed Effect Model*

Karakteristik dari teknik ini menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu. Metode *fixed effect* berdasarkan pada perbedaan intersep antar individu namun intersepnnya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar individu dan antar waktu.

Model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_{k1} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas/ROA)

β_0 : Konstanta

X_1 : Variabel independen CAR

X_2 : Variabel independen BOPO

X_3 : Variabel independen NIM

X_4 : Variabel independen LDR

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien masing-masing variabel

t : Waktu

i : Bank

e : Error term

3.3.3 *Random Effect Model*

Metode *random effect* digunakan untuk mengatasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang kita ambil sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari observasi.

Model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_k + e_{it}$$

$$\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_1$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}(\mu_1)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + V_{it}$$

keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas/ROA)

β_0 : Konstanta

X_1 : Variabel independen CAR

X_2 : Variabel independen BOPO

X_3 : Variabel independen NIM

X_4 : Variabel independen LDR

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien masing-masing variabel

D : Dummy lokasi bank

μ_1 : Variabel gangguan

t : Waktu

i : Bank

e : Error term

3.3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pembahasan teknik regresi data panel, ada tiga teknik yang digunakan dalam regresi data panel yakni metode *common*, *fixed*, dan *random effect*. Pada bagian ini dijelaskan metode terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel. Tiga teknik untuk menguji regresi data panel adalah uji Chow, uji LM, dan uji Hausman.

3.3.4.1 Uji Chow

Keputusan mengenai penambahan variabel dummy untuk mengetahui bahwa intercept berbeda antar objek penelitian dengan metode *fixed effect* dapat diuji menggunakan uji F, uji F digunakan untuk membandingkan model regresi *common effect* dengan *fixed effect*.

Uji F statistic sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

Dimana SSR_R dan SSR_U merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel dummy (*common effect*) yaitu sebagai *restricted model* dan model *fixed effect* sebagai *unrestricted model*.

Nilai statistika F hitung mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak q untuk numerator dan n-k untuk denominator, q

merupakan jumlah restriksi atau pembatasan didalam model tanpa variabel *dummy*, n merupakan jumlah observasi dan k jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Nilai F kritis dihitung dengan numerator dan denominator pada α yang ditentukan.

Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 : *Common effect model* lebih layak

H_a : *Fixed effect model* lebih layak

Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F kritis, nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka gagal menolak H_0 sehingga metode yang lebih baik *common effect* dan menolak H_0 jika F hitung lebih besar dari F kritis yang artinya model terbaik adalah *fixed effect*. Keputusan menolak atau menerima H_0 juga dapat menggunakan perbandingan antara p -value dan α yaitu p -value $> \alpha$ maka H_0 gagal ditolak dan p -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

3.3.4.2 Uji LM

Uji LM digunakan untuk menguji metode terbaik antara *common effect* dan *random effect*, adapun nilai statistika LM di hitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana n = jumlah individu ;
 F = jumlah periode waktu;
 \hat{e} = residual metode OLS.

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common effect* model lebih layak

H_a : *Random effect* model lebih layak

Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen, jika nilai LM statistika lebih besar dari nilai kritis *Chi-squares* maka kita menolak H_0 artinya model regresi data panel yang tepat adalah *random effect*, sebaliknya jika nilai LM statistika lebih kecil dari nilai kritis *Chi-squares* maka kita menerima H_0 artinya model regresi data panel yang tepat adalah *common effect*. Keputusan menolak atau menerima H_0 juga dapat dilakukan dengan membandingkan p-value dan α yakni p-value $> \alpha$ maka H_0 gagal ditolak dan p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

3.3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan jika metode *fixed effect* dan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*, ada dua hal yang menjadi pertimbangan yaitu: (1) tentang ada atau tidaknya korelasi antara error terms e_{it} dan variabel independen X , jika terjadi korelasi maka model *fixed effect* lebih tepat; (2) berkaitan dengan jumlah sampel dalam penelitian.

Jika sampel yang diambil merupakan bagian kecil dari populasi maka akan kita dapatkan error terms e_{it} yang bersifat *random* sehingga model yang tepat adalah *random effect*. Uji Hausman mengikuti statistika distribusi *Chi-squares* sebagai berikut :

$$m = \hat{q} \text{var} (\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

$$\text{Dimana } \hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}] \text{ dan } \text{var } \hat{q} = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$$

Hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *random effect model* lebih layak

H_a : *fixed effect model* lebih layak

Uji Hausman mengikuti distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak H_0 dan model yang tepat adalah model *fixed effect*, dan jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak H_0 dan model yang tepat adalah model *random effect*. Keputusan menolak atau menerima H_0 juga dapat dilakukan dengan membandingkan p-value dan α yakni $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak dan $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

3.3.5 Uji Statistik

3.3.5.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi di gunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai

koefisien determinasi antar 0-1, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa semakin besar variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen. Apabila R^2 bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai R^2 semakin tepat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.3.5.2 Uji Signifikansi Simultan

Variabel independen diuji secara bersama bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian variabel dependen secara bersama dapat dilakukan dengan uji F atau uji probabilitas. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F kritis sedangkan uji probabilitas dilakukan dengan membandingkan antara p-value dengan α . Tahapan uji signifikansi simultan sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \text{ (secara bersama-sama tidak berpengaruh)}$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \text{ (secara bersama-sama berpengaruh)}$$

2. Mencari nilai F hitung dan F kritis

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

F kritis diperoleh berdasarkan besarnya α dan df yang besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan denominator (n-k),

dimana n = jumlah observasi dan k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta.

3. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :
 - a. Nilai F hitung $<$ nilai F kritis maka menolak H_0
 - b. nilai F hitung $>$ nilai F kritis maka gagal menolak H_0

Uji secara simultan dapat dilakukan dengan uji probabilitas dengan langkah sebagaimana uji F dan dasar keputusan menolak atau menerima H_0 adalah $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak dan $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

3.3.5.3 Uji Signifikansi Parsial

Variabel yang diteliti diuji secara individu pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji signifikansi secara parsial dapat diuji menggunakan uji t atau menggunakan uji probailitas. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t kritis sedangkan uji probailitas membandingkan antara $p\text{-value}$ dengan α , langkah uji t sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi:
 - a. Uji hipotesis positif satu sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$: variabel independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 > 0$: variabel independen berpengaruh positif
 - b. Uji hipotesis negatif satu sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$: variabel independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 < 0$: variabel independen berpengaruh negative

c. Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$: variabel independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 \neq 0$: variabel independen berpengaruh

2. Mencari t hitung dan t kritis

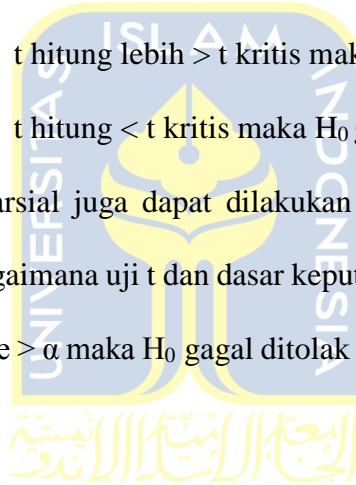
$$t_{\text{hitung}} = \frac{\widehat{\beta}_1 - \beta_1}{se\widehat{\beta}_1}$$

Nilai t kritis dari tabel distribusi t berdasarkan α dan df (n-k)

3. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :

- a. t hitung lebih > t kritis maka H_0 ditolak
- b. t hitung < t kritis maka H_0 gagal ditolak atau H_0 diterima

Uji parsial juga dapat dilakukan dengan uji probabilitas dengan langkah sebagaimana uji t dan dasar keputusan menolak atau menerima H_0 adalah p-value > α maka H_0 gagal ditolak dan p-value > α maka H_0 ditolak.



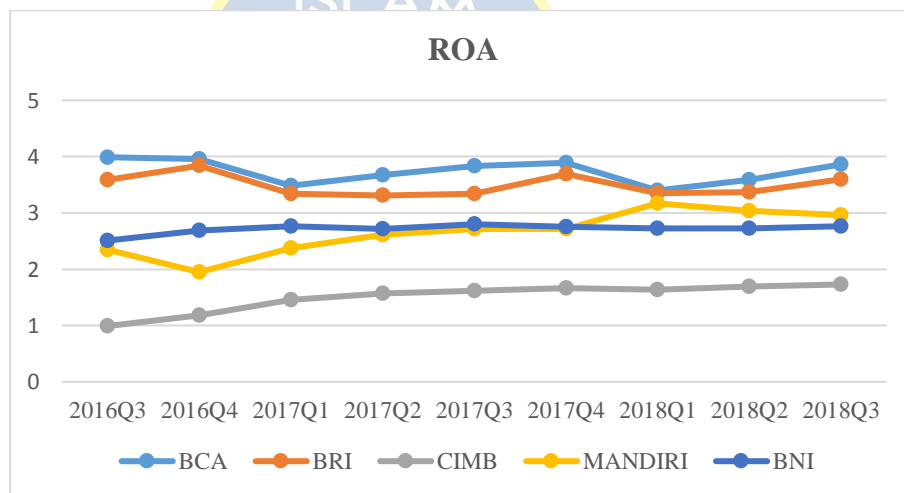
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Return on Asset 5 Bank di Indonesia

ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan, ROA digunakan untuk melihat bagaimana manajer bank mengelola aktiva produktif supaya menghasilkan keuntungan.



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Gambar 4.1

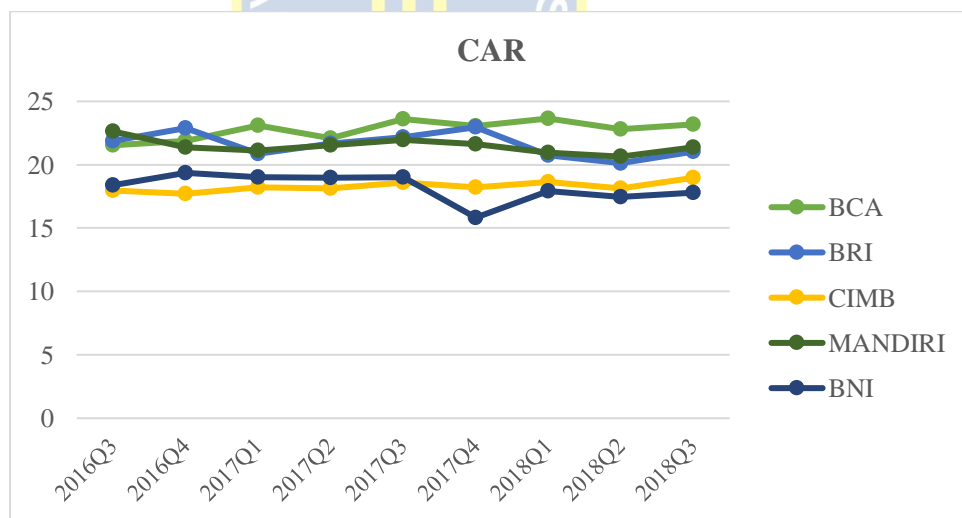
Perkembangan ROA

Grafik diatas menunjukkan bahwa BCA memiliki ROA tertinggi diantara yang lain sedangkan ROA terendah adalah bank CIMB, BCA melakukan operasionalnya ditingkat paling efisien dibandingkan dengan bank lain karena BOPO BCA paling rendah. CIMB memiliki ROA paling rendah karena nilai

BOPO CIMB paling tinggi diantara bank yang lain, di sisi aktivitas penyaluran kredit BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun, melebihi target yang ditetapkan yaitu 8%–10% (laporan tahunan, 2017). Didukung pertumbuhan pendapatan operasional serta laju beban operasional dan beban cadangan kredit bermasalah yang terkendali, sektor perbankan nasional mencatat peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar 14,3% menjadi Rp150 triliun (laporan tahunan, 2018).

4.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank perlu menjaga kewajiban modal minimum karena bank dituntut untuk menjaga prinsip kehati-hatian bank, bank perlu mengantisipasi segala risiko yang kemungkinan terjadi selama operasional bank.



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

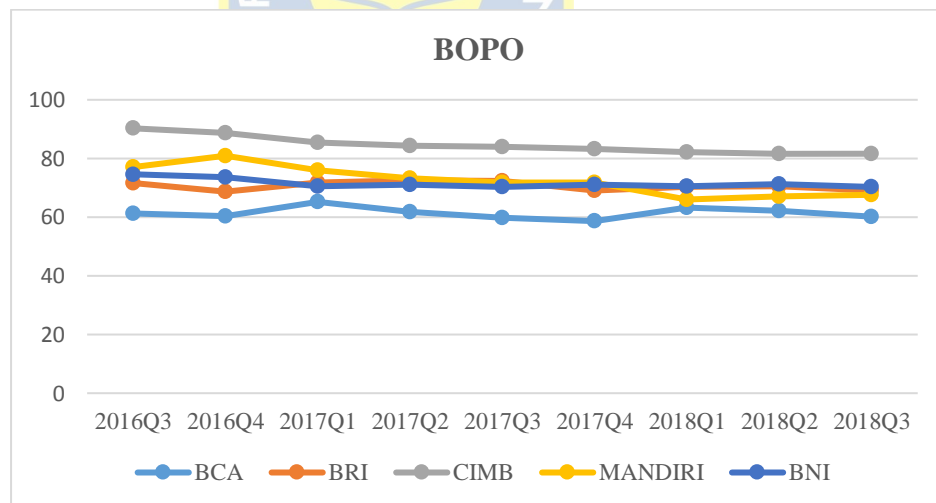
Gambar 4.2

Perkembangan CAR

Perkembangan CAR terus mengalami fluktuasi, fluktuasi CAR diantaranya disebabkan oleh perubahan modal bank begitu juga dapat disebabkan oleh perubahan penyaluran kredit, dimana kredit merupakan pendapatan utama bagi bank dan memiliki risiko yang tinggi, sehingga ketika risikonya lebih tinggi dari kenaikan modal akan menurunkan CAR dan sebaliknya.

4.1.3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO bank menunjukkan bagaimana biaya pendapatan diperoleh bank, para manajer mengatur biaya operasional supaya rendah, karena biaya operasional yang rendah dapat meningkatkan pendapatan.



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

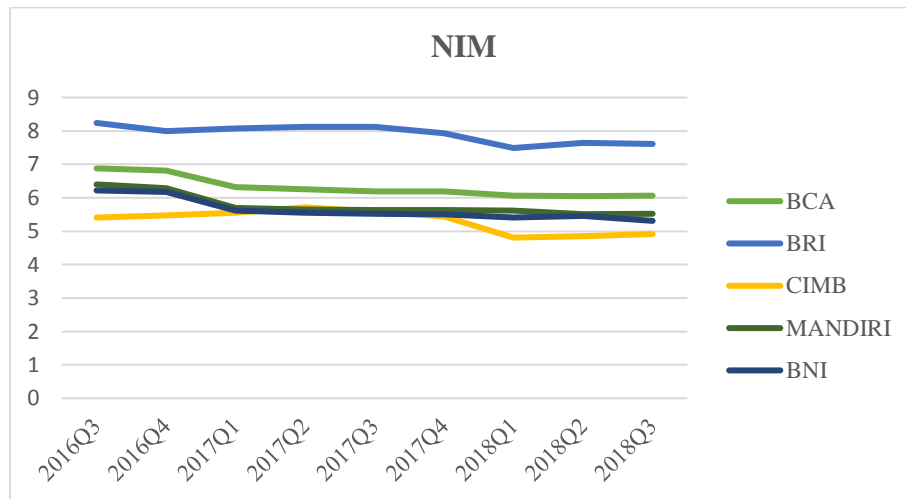
Gambar 4.3

Perkembangan BOPO

BOPO paling tinggi adalah CIMB sedangkan paling rendah adalah BCA. Hal ini menunjukkan bahwa BCA baik dalam manajemen operasional bank, terlihat dari konsistensinya dalam menjaga BOPO ditingkat yang paling rendah. BOPO BCA memiliki pergerakan yang sama periode September 2016 - September 2018 menurun dari periode kuartal pertama hingga kuartal ke tiga. BCA membukukan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih rendah pada tahun 2017 (PT BCA, 2017) BCA secara konsisten mengendalikan laju pertumbuhan beban operasional melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efisiensi. Pada tahun 2018 sebesar 98% dari keseluruhan transaksi di BCA telah diproses melalui jaringan internet banking, *mobile banking* dan ATM. Pertumbuhan yang pesat pada jaringan internet dan *mobile banking* turut mengendalikan pertumbuhan ekspansi jaringan kantor cabang dan jaringan ATM. Gabungan jumlah transaksi internet dan *mobile banking* berkontribusi sebesar 66% dari total jumlah transaksi BCA (PT BCA, 2018).

4.1.4 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam mengelola aset. Seberapa besar pendapatan bank yang dihasilkan setelah dikurangi dengan biaya atas dana yang diperoleh.



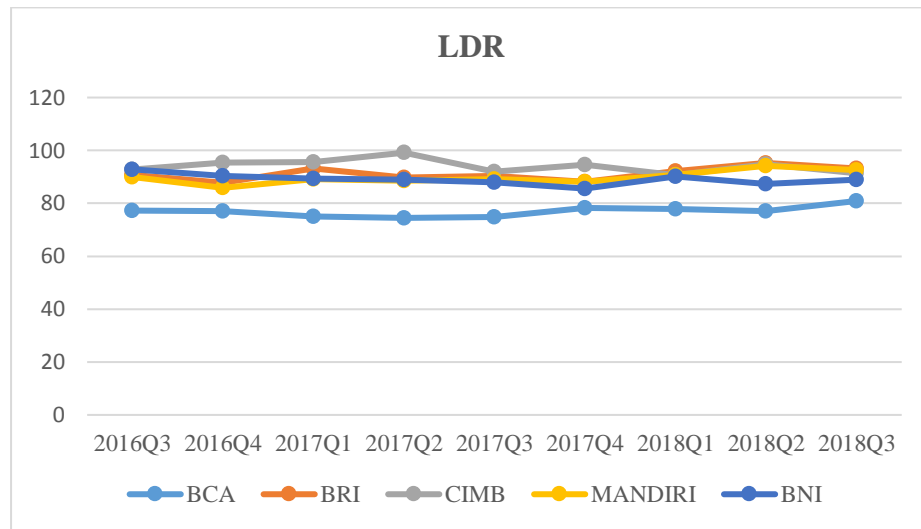
Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Gambar 4.4
Perkembangan NIM

Gambar NIM menunjukkan rata-rata NIM bank BUKU 4 mengalami penurunan. NIM paling tinggi adalah BRI sedangkan paling rendah adalah CIMB. Meskipun demikian rata-rata bank mengalami penurunan NIM dibandingkan dengan periode Kuartal 3 2016. Penurunan NIM periode 2018 karena bank melakukan penyesuaian akibat kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (Sitanggang,2018).

4.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio digunakan sebagai alat ukur apakah bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan maupun investor. Bank yang memiliki likuiditas yang tinggi artinya sebagian besar dana pihak ketiga tidak disalurkan kepada masyarakat kembali.



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan

Gambar 4.5
Perkembangan LDR

LDR paling tinggi adalah CIMB sedangkan LDR paling rendah adalah BCA. BCA senantiasa menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dengan pertumbuhan kredit (Laporan Tahunan, 2018). Sehingga dana pihak ketiga dijaga dan dialokasikan sesuai tingkat likuiditas yang dibutuhkan oleh bank.

4.2 Pemilihan Model Regresi

4.2.1 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Pendekatan menggunakan model *common effect*, intersep dan slope antar waktu dan individu tidak ada perbedaan.

Tabel 4.1**Hasil Estimasi *Common Effect Model***

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 18:43
 Sample: 2016Q3 2018Q3
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.145783	0.299187	23.88398	0.0000
CAR	-0.004513	0.008165	-0.552716	0.5835
BOPO	-0.087289	0.002192	-39.81965	0.0000
NIM	0.301116	0.013849	21.74288	0.0000
LDR	0.002256	0.002776	0.812608	0.4213
R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032	
Adjusted R-squared	0.992706	S.D. dependent var	0.826097	
S.E. of regression	0.070552	Akaike info criterion	-2.360507	
Sum squared resid	0.199101	Schwarz criterion	-2.159767	
Log likelihood	58.11141	Hannan-Quinn criter.	-2.285673	
F-statistic	1498.142	Durbin-Watson stat	1.394253	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil olah data e-views 9.5

4.2.2 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Pendekatan menggunakan model *fixed effect*, slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu. Perilaku antar objek berbeda, namun variabel gangguan tidak berhubungan.

Tabel 4.2**Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 14:55
 Sample: 2016Q3 2018Q3
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.013223	0.536523	16.79934	0.0000
CAR	0.002566	0.011415	0.224842	0.8234
BOPO	-0.095627	0.003764	-25.40359	0.0000
NIM	0.264883	0.034284	7.726122	0.0000
LDR	-0.011199	0.004042	-2.770998	0.0088
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996208	Mean dependent var	2.822032	
Adjusted R-squared	0.995365	S.D. dependent var	0.826097	
S.E. of regression	0.056241	Akaike info criterion	-2.741492	
Sum squared resid	0.113869	Schwarz criterion	-2.380160	
Log likelihood	70.68357	Hannan-Quinn criter.	-2.606791	
F-statistic	1182.149	Durbin-Watson stat	1.505817	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil olah data e-views 9.5

4.2.3 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Pendekatan menggunakan *random effect*, perilaku antar objek berbeda, variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu.

Tabel 4.3**Hasil Estimasi *Random Effect Model***

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/14/19 Time: 18:44
 Sample: 2016Q3 2018Q3
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.145783		0.238500	29.96138	0.0000
CAR	-0.004513		0.006509	-0.693358	0.4921
BOPO	-0.087289		0.001747	-49.95196	0.0000
NIM	0.301116		0.011040	27.27547	0.0000
LDR	0.002256		0.002213	1.019380	0.3141
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				1.46E-07	0.0000
Idiosyncratic random				0.056241	1.0000
Weighted Statistics					
R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032		
Adjusted R-squared	0.992706	S.D. dependent var	0.826097		
S.E. of regression	0.070552	Sum squared resid	0.199101		
F-statistic	1498.142	Durbin-Watson stat	1.394253		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032		
Sum squared resid	0.199101	Durbin-Watson stat	1.394253		

Sumber : hasil olah data e-views 9.

4.3 Uji Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji apakah model *fixed effect* atau model *common effect* yang lebih baik digunakan, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model* yang lebih baik

H_a : *Fixed effect model* yang lebih baik

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.736571	(4,36)	0.0004
Cross-section Chi-square	25.144327	4	0.0000

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Nilai p-value adalah 0.0000 dan $\alpha = 5\%$, karena nilai p-value $< \alpha$ maka menolak H_0 , dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji model yang lebih baik antara *fixed effect* dengan *random effect*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model* yang lebih baik

H_a : *Fixed effect model* yang lebih baik

Tabel 4.5**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.946286	4	0.0000

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Nilai p-value adalah 0.0000 dan $\alpha = 5\%$, karena nilai p-value $< \alpha$ maka menolak H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect*.

Pengujian menggunakan Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling layak adalah *fixed effect models*. Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling layak adalah *fixed effect models*. Dengan demikian model yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis data adalah model *fixed effect*.

4.4 Evaluasi Regresi *Fixed Effect Model*

4.4.1 Uji Kebaikan Garis Regresi (*R-Squared*)

Setelah memilih model terbaik dan didapatkan model yang paling baik adalah *fixed effect*, maka selanjutnya mengukur persentase dari variasi total variabel yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya, analisis dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 .

Tabel 4.6**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

variabel	Koefisien	Standard error	T statistik	Probabilitas
C	9.013223	0.536523	14.79934	0.0000
CAR	0.002566	0.011415	0.224842	0.8234
BOPO	-0.095627	0.003764	-2.485924	0.0000
NIM	0.264883	0.034284	7.726122	0.0000
LDR	-0.011199	0.004042	-2.770998	0.0088
R Squared	0.996208			
Prob F-statistik	0.000000			

Sumber : hasil olah data e-views 9.5

Berdasarkan pengolahan diatas nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.996208 menunjukkkn bahwa sebesar 99.6208% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NIM, dan LDR sedangkan sebesar 0.3792% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model untuk mengetahui apakah secara bersama variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (secara bersama-sama CAR, BOPO, NIM, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (secara bersama-sama CAR, BOPO, NIM, LDR berpengaruh terhadap ROA)

Nilai p-value (F statistics) sebesar **0.0000** dan α 5%, karena nilai p-value $< \alpha$ maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (CAR, BOPO, NIM, dan LDR) mempengaruhi variabel dependen (ROA).

4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a. Variabel CAR(Capital Adequacy Ratio)

$H_0 : \beta_1 = 0$ (CAR tidak berpengaruh terhadap ROA)

$H_a : \beta_1 > 0$ (CAR berpengaruh positif terhadap ROA)

Nilai p-value uji satu sisi positif adalah 0.4167 dan α 5%, karena nilai p-value $> \alpha$ ($0.4167 > 0.05$) maka gagal menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t kritis, t hitung sebesar 0.224842 sedang t kritis dengan α 5% dan $df=40$ adalah 1,684 karena t hitung $< t$ kritis ($0.224842 <$

1,684) maka gagal menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan baik menggunakan uji t statistic dan probabilitas statistic menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Variabel BOPO

$H_0 : \beta_2 = 0$ (BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA)

$H_a : \beta_2 < 0$ (BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA)

Nilai p-value BOPO uji satu sisi negative 0.0000 dan α 5%, karena nilai p-value $< \alpha$ ($0.0000 < 0.05$) maka menolak H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t kritis, t hitung sebesar -25.40359 sedang t kritis dengan α 5% dan derajat bebas =40 adalah -1,684, karena t hitung $< t$ kritis ($-25.40359 < -1,684$) maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan baik menggunakan uji t statistic dengan uji probabilitas statistic menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

c. Variabel NIM (Net Interest Margin)

$H_0 : \beta_3 = 0$ (NIM tidak berpengaruh terhadap ROA)

$H_a : \beta_3 > 0$ (NIM berpengaruh positif terhadap ROA)

Nilai p-value NIM uji satu sisi positif adalah 0.0000 dan α 5%, karena nilai p-value $< \alpha$ ($0.0000 < 0.05$) maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t kritis, t hitung sebesar 7.726122 sedang t kritis dengan alfa 5% dan $df=40$ adalah 1,684. Karena t hitung $>$ t kritis ($7.726122 > 1,684$) maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan hasil uji baik menggunakan uji probabilitas maupun uji t menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

d. Variabel LDR

$H_0 : \beta_4 = 0$ (LDR tidak berpengaruh terhadap ROA)

$H_a : \beta_4 > 0$ (LDR berpengaruh positif terhadap ROA)

Nilai p-value LDR uji satu sisi adalah 0.0044 dan α 5%, karena nilai p-value $< \alpha$ ($0.0044 < 0.05$) maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya negatif (dilihat dari koefisien X_4 bertanda negatif)

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t kritis, t hitung sebesar -2.770998 dan t kritis dengan α (5%) dan $df=40$ adalah -1,684. Karena t hitung $< t$ kritis ($-2.770998 < -1,684$) maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya negatif (dilihat dari koefisien X_4 bertanda negatif)

Kesimpulan hasil uji baik menggunakan uji probabilitas maupun uji t diatas menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

4.5 Analisis Perbedaan Intersep antar Bank

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Intersep antar Bank

Bank	Intercept	C	konstanta
BCA	-0.276326	9.013223	8,736897
BRI	0.092585	9.013223	9,105808
CIMB NIAGA	0.188934	9.013223	8,824289
MANDIRI	-1.13E-05	9.013223	9,013212
BNI	-0.005182	9.013223	9,008041

Sumber: Olahan Eviews 9.5

Dari table diatas menunjukkan perbedaan profitabilitas antar bank, hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan tertinggi pada bank BRI sedangkan profitabilitas terendah ada di bank BCA.

4.6 Analisis Ekonomi

Hasil uji menunjukkan model terbaik adalah model *fixed effect*, selanjutnya hasil regresi akan dianalisis secara individu bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank, berikut ini persamaan regresi:

$$ROA = 9.013223 + 0.002566X_1 - 0.095627X_2 + 0.264883X_3 - 0.011199X_4 + e_{it}$$

Dimana : $X_1 = CAR$; $X_2 = BOPO$; $X_3 = NIM$; $X_4 = LDR$

4.6.1.1 Hubungan antara CAR dengan ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya ketika CAR meningkat atau turun sebesar 1% tidak

mempengaruhi profitabilitas bank. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena bank melakukan operasionalnya dengan hati hati dan lebih menekankan pada survival bank (Nusantara, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

4.6.1.2 Hubungan antara BOPO dengan ROA

Nilai $\beta_2 = -0.095627$. Beban operasional bank berpengaruh negative signifikan, artinya ketika BOPO meningkat 1% maka ROA akan turun sebesar 9.6% dan sebaliknya ketika BOPO turun 1% maka ROA akan naik sebesar 9.6%. Hal ini karena beban operasional bank mengurangi pendapatan bank. Pendapatan yang hilang mengurangi keuntungan yang diperoleh bank, selain itu orang akan berfikir kembali untuk menempatkan dananya kepada bank yang memiliki BOPO yang tinggi karena kemungkinan hasil yang diberikan akan lebih sedikit daripada bank yang memiliki biaya operasional rendah. Jika nasabah menurun maka akan berakibat pada menurunnya jumlah dana pihak ketiga. Penurunan jumlah dana pihak ketiga juga akan mempengaruhi penyaluran dana bank kepada masyarakat. Jika penyaluran dana menurun maka akan berpengaruh pada ROA karena bank kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan sebagai akibat menurunnya jumlah DPK. Penelitian ini didukung

oleh Chandra, L. (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

4.6.1.3 Hubungan antara NIM dengan ROA

Nilai $\beta_3 = 0.264883$ menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya ketika NIM naik 1% maka ROA akan meningkat sebesar 26.5 % atau sebaliknya ketika NIM turun 1% akan menurunkan profitabilitas bank sebesar 26.5 %. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan aset produktif, sehingga kenaikan NIM menunjukkan bahwa pendapatan setelah dikurangi dengan biaya operasional nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan aset semula, artinya aset yang dikelola memberikan tambahan pendapatan dan selanjutnya akan berkontribusi terhadap keuntungan bank.

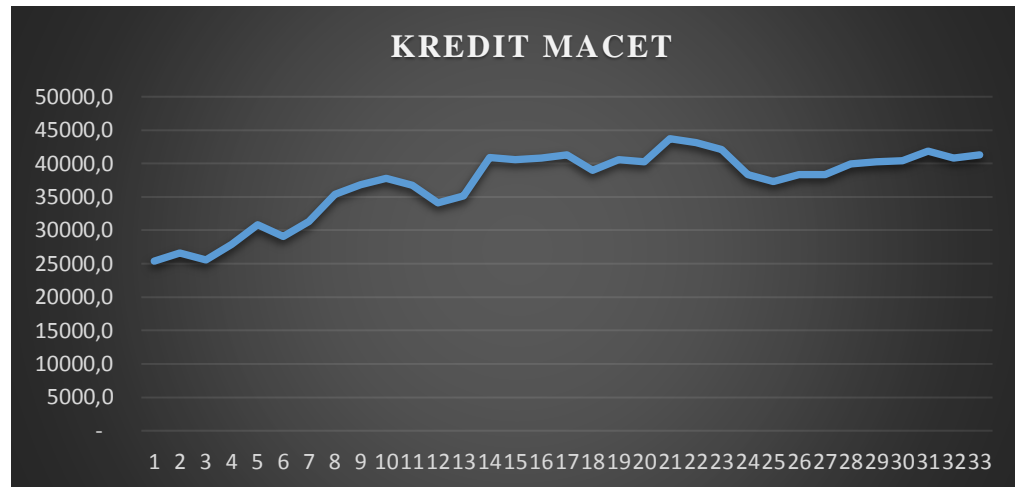
Hasil penelitian ini didukung oleh Chandra, L. (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

4.6.1.4 Hubungan antara LDR dengan ROA

Nilai $\beta_4 = -0.011199$ artinya ketika penyaluran kredit meningkat 1% maka ROA turun sebesar 1.1% atau sebaliknya ketika penyaluran kredit turun 1% maka ROA naik sebesar 1.1% . Hal ini dapat disebabkan kenaikan kredit juga diikuti dengan kenaikan jumlah kredit macet. Sehingga kredit yang seharusnya memberikan tambahan pendapatan justru menurunkan pendapatan akibatnya

keuntungan juga menurun mengikuti pergerakan pendapatan yang turun.

Kenaikan jumlah kredit macet sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Sumber data: Statistika Perbankan Indonesia (miliar), www.ojk.go.id

Gambar 4.6

Jumlah Kredit Macet Januari 2016-September 2018

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil uji diatas dengan menggunakan alat analisis berupa data panel, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.
2. Variabel CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi ROA.
3. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, karena bank berhati-hati dalam mengalokasikan dananya.
4. BOPO berpengaruh negatife signifikan terhadap profitabilitas perbankan, karena beban yang meningkat akan mengurangi pendapatan bank sedang pendapatan yang turun akan mengurangi profitabilitas bank.
5. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank karena peningkatan pendapatan bunga bersih dari aset produktif meningkatkan profitabilitas bank begitu sebaliknya.
6. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan dapat disebabkan kenaikan jumlah LDR diimbangi dengan kenaikan jumlah kredit macet sehingga mengurangi pendapatan dan profitabilitas.
7. Profitabilitas perbankan tertinggi diantara bank BUKU 4 lainnya dengan pengaruh dari faktor-faktor tersebut diatas adalah BRI sedangkan

profitabilitas terendah adalah BCA . Karena rasio LDR BCA paling rendah diantara bank BUKU 4 artinya dana pihak ketiga tidak dioptimalkan untuk penyaluran kredit, sedangkan kredit memberikan imbal hasil paling tinggi.

5.2 Implikasi

1. CAR tidak berpengaruh signifikan karena bank sangat berhati-hati dalam melakukan operasionalnya, sehingga bank perlu mengembangkan manajemennya agar bank dapat melakukan operasionalnya dengan optimal dan kesehatan bank tetap terjaga.
2. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, peningkatan efisiensi melalui teknologi perlu dikembangkan lebih dalam karena penggunaan teknologi akan menurunkan biaya operasional bank
3. NIM memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, maka bank perlu meningkatkan penyaluran kredit dengan mengembangkan strategi pemasaran sehingga dapat menarik masyarakat untuk meminjam dana pada bank.
4. LDR berpengaruh negative karena peningkatan jumlah kredit diikuti dengan jumlah kredit macet yang meningkat, peran bank sebagai lembaga intermediasi perlu ditingkatkan dengan meningkatkan komunikasi dengan debitur mengenai perkembangan usaha dan memberikan arahan dalam berbisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Endri. Dan Dyah Nirmalawati. (2008) Kinerja Keuangan dan Efisiensi Perbankan :Pendekatan CAMEL,DEA dan SFA. ABFI Institute Perbanas. Jakarta.
- Bank Indonesia.Pentingnya Stabilitas Sistem Keuangan. Diakses tanggal 18 November 2018.www.bi.go.id
- Chandra, L. (2016), Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014.Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 53, No.12, 285-303.
- Djaelani, F. (2011), Perbankan Dominasi Industri Keuangan, diakses pada tanggal 14 Desember 2018, diambil dari <https://id.beritasatu.com>.
- Ekafitrianus, T. (2017), Permodalan Kuat, Bank BUKU 4 Optimal Dukung Perekonomian. Diambil 21 November 2018, dari <http://www.beritasatu.co>
- Hendrayanti, S dan Muharam, H. (2013), Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). Diponegoro Journal Of Management Vol 2., No 3, Hal 1-15.Dari www.portalgaruda.org.
- PT. Bank Central Asia (2017). Laporan Tahunan 2017: Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas . diakses tanggal 7 April 2019 dari www.bca.co.id.
- PT. Bank Central Asia (2018). Laporan Tahunan 2018: Mengelola Pertumbuhan. diakses tanggal 7 April 2019 dari www.bca.co.id.
- Mudrajad, Kuncoro (2002). Manajemen Perbankan:Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta
- Nusantara, A.B (2009). Analisis Pengaruh NPL,CAR,LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank, diakses pada 13 Mei 2019 dari eprints.undip.ac.id
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/Pbi/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Pratama, A.J.P. (2013), Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Non Go Publik di Indonesia periode 2008-2011) , Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Pranata, A.A(2015) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposito Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana:235-251.
- Rachmawati ,M. F. (2014), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2, No 1, dari www.portalgaruda.org.
- Rivai, H.V., dkk, (2013), *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyadi, Selamat (2006), *Banking Asset and Liability manajemen*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jakarta.
- Sitanggang, L.M.S(2018), NIM Perbankan tergerus akibat Bunga Acuan naik, OJK:Bank harus lakukan efisiensi, diambil dari keuangan.contan.co.id.
- Statika Sistem Keuangan Indonesia(2018). Diambil dari www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Sutojo,Siswanto.(1997), *Manajemen Terapan Bank*. Lembaga PPM bersama dengan PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wijayanti, I. (2013), Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2012-2015, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2013), *Eknometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Ygyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Rasio Keuangan Bank BUKU 4

BANK	KUARTAL	CAR	ROA	NIM	BOPO	LDR
BCA	2016Q3	21,54	3,99	6,88	61,29	77,25
BCA	2016Q4	21,9	3,96	6,81	60,44	77,12
BCA	2017Q1	23,1	3,48	6,32	65,2	75,05
BCA	2017Q2	22,1	3,67	6,26	61,83	74,49
BCA	2017Q3	23,62	3,83	6,19	59,86	74,74
BCA	2017Q4	23,06	3,89	6,19	58,65	78,22
BCA	2018Q1	23,65	3,4	6,06	63,29	77,85
BCA	2018Q2	22,81	3,59	6,05	62,12	77,02
BCA	2018Q3	23,19	3,86	6,07	60,17	80,88
BRI	2016Q3	21,88	3,59	8,24	71,55	90,68
BRI	2016Q4	22,91	3,84	8	68,69	87,77
BRI	2017Q1	20,86	3,34	8,08	71,73	93,15
BRI	2017Q2	21,67	3,31	8,12	72,55	89,76
BRI	2017Q3	22,17	3,34	8,13	72,32	90,39
BRI	2017Q4	22,96	3,69	7,93	69,14	88,13
BRI	2018Q1	20,74	3,35	7,49	70,43	92,26

BRI	2018Q2	20,13	3,37	7,64	70,5	95,27
BRI	2018Q3	21,02	3,60	7,61	69,12	93,15
CIMB NIAGA	2016Q3	17,96	0,99	5,41	90,27	92,76
CIMB NIAGA	2016Q4	17,71	1,19	5,47	88,73	95,37
CIMB NIAGA	2017Q1	18,21	1,45	5,55	85,42	95,65
CIMB NIAGA	2017Q2	18,14	1,57	5,72	84,29	99,14
CIMB NIAGA	2017Q3	18,6	1,62	5,58	83,89	91,99
CIMB NIAGA	2017Q4	18,22	1,67	5,45	83,27	94,67
CIMB NIAGA	2018Q1	18,66	1,64	4,81	82,22	90,66
CIMB NIAGA	2018Q2	18,129	1,69	4,86	81,59	94,82
CIMB NIAGA	2018Q3	18,97	1,73	4,92	81,64	91,41
MANDIRI	2016Q3	22,63	2,35	6,4	77,13	89,9
MANDIRI	2016Q4	21,36	1,95	6,29	80,94	85,86
MANDIRI	2017Q1	21,11	2,38	5,69	75,98	89,22
MANDIRI	2017Q2	21,55	2,61	5,65	73,17	88,61
MANDIRI	2017Q3	21,98	2,72	5,64	71,85	89,05
MANDIRI	2017Q4	21,64	2,72	5,63	71,78	88,11
MANDIRI	2018Q1	20,94	3,17	5,61	66,01	90,67
MANDIRI	2018Q2	20,64	3,04	5,51	67,09	94,17
MANDIRI	2018Q3	21,38	2,96	5,52	67,62	92,48
BNI	2016Q3	18,39	2,51	6,22	74,61	92,85

BNI	2016Q4	19,36	2,69	6,17	73,59	90,41
BNI	2017Q1	19	2,76	5,62	70,49	89,33
BNI	2017Q2	18,99	2,72	5,55	71,02	88,93
BNI	2017Q3	19,01	2,8	5,52	70,3	87,86
BNI	2017Q4	15,83	2,75	5,5	70,99	85,58
BNI	2018Q1	17,92	2,73	5,41	70,54	90,13
BNI	2018Q2	17,46	2,73	5,45	71,19	87,28
BNI	2018Q3	17,80	2,76	5,31	70,30	89,04

Sumberdata: Laporan keuangan perbankan



Lampiran II

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 18:43
 Sample: 2016Q3 2018Q3
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.145783	0.299187	23.88398	0.0000
CAR	-0.004513	0.008165	-0.552716	0.5835
BOPO	-0.087289	0.002192	-39.81965	0.0000
NIM	0.301116	0.013849	21.74288	0.0000
LDR	0.002256	0.002776	0.812608	0.4213
R-squared	0.993369	Mean dependent var		2.822032
Adjusted R-squared	0.992706	S.D. dependent var		0.826097
S.E. of regression	0.070552	Akaike info criterion		-2.360507
Sum squared resid	0.199101	Schwarz criterion		-2.159767
Log likelihood	58.11141	Hannan-Quinn criter.		-2.285673
F-statistic	1498.142	Durbin-Watson stat		1.394253
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 14:55

Sample: 2016Q3 2018Q3

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.013223	0.536523	16.79934	0.0000
CAR	0.002566	0.011415	0.224842	0.8234
BOPO	-0.095627	0.003764	-25.40359	0.0000
NIM	0.264883	0.034284	7.726122	0.0000
LDR	-0.011199	0.004042	-2.770998	0.0088

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996208	Mean dependent var	2.822032
Adjusted R-squared	0.995365	S.D. dependent var	0.826097
S.E. of regression	0.056241	Akaike info criterion	-2.741492
Sum squared resid	0.113869	Schwarz criterion	-2.380160
Log likelihood	70.68357	Hannan-Quinn criter.	-2.606791
F-statistic	1182.149	Durbin-Watson stat	1.505817
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/14/19 Time: 18:44
 Sample: 2016Q3 2018Q3
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.145783	0.238500	29.96138	0.0000
CAR	-0.004513	0.006509	-0.693358	0.4921
BOPO	-0.087289	0.001747	-49.95196	0.0000
NIM	0.301116	0.011040	27.27547	0.0000
LDR	0.002256	0.002213	1.019380	0.3141
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.46E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.056241	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032	
Adjusted R-squared	0.992706	S.D. dependent var	0.826097	
S.E. of regression	0.070552	Sum squared resid	0.199101	
F-statistic	1498.142	Durbin-Watson stat	1.394253	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032	
Sum squared resid	0.199101	Durbin-Watson stat	1.394253	

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Lampiran V

Hasil Uji CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.736571	(4,36)	0.0004
Cross-section Chi-square	25.144327	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 23:05

Sample: 2016Q3 2018Q3

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.145783	0.299187	23.88398	0.0000
CAR	-0.004513	0.008165	-0.552716	0.5835
BOPO	-0.087289	0.002192	-39.81965	0.0000
NIM	0.301116	0.013849	21.74288	0.0000
LDR	0.002256	0.002776	0.812608	0.4213

R-squared	0.993369	Mean dependent var	2.822032
Adjusted R-squared	0.992706	S.D. dependent var	0.826097
S.E. of regression	0.070552	Akaike info criterion	-2.360507
Sum squared resid	0.199101	Schwarz criterion	-2.159767
Log likelihood	58.11141	Hannan-Quinn criter.	-2.285673
F-statistic	1498.142	Durbin-Watson stat	1.394253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah data e-views 9.

Lampiran VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.946286	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.002566	-0.004513	0.000088	0.4503
BOPO	-0.095627	-0.087289	0.000011	0.0124
NIM	0.264883	0.301116	0.001054	0.2643
LDR	-0.011199	0.002256	0.000011	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 23:07

Sample: 2016Q3 2018Q3

Periods included: 9

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 45

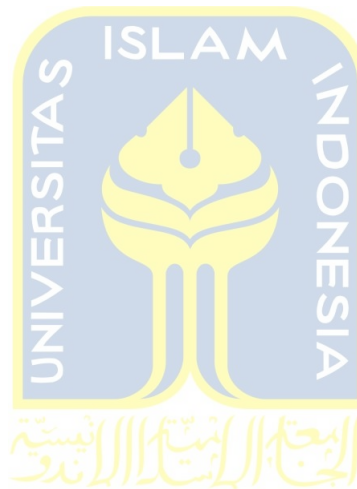
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.013223	0.536523	16.79934	0.0000
CAR	0.002566	0.011415	0.224842	0.8234
BOPO	-0.095627	0.003764	-25.40359	0.0000
NIM	0.264883	0.034284	7.726122	0.0000
LDR	-0.011199	0.004042	-2.770998	0.0088

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996208	Mean dependent var	2.822032
Adjusted R-squared	0.995365	S.D. dependent var	0.826097
S.E. of regression	0.056241	Akaike info criterion	-2.741492
Sum squared resid	0.113869	Schwarz criterion	-2.380160
Log likelihood	70.68357	Hannan-Quinn criter.	-2.606791
F-statistic	1182.149	Durbin-Watson stat	1.505817
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah data e-views 9.



Lampiran VII

Intersep masing-masing Bank

	BANK	Effect
1	BCA	-0.267133
2	BRI	0.105911
3	CIMB NIAGA	0.181390
4	MANDIRI	-0.012839
5	BNI	-0.007328

Sumber : hasil olah data e-views 9.

